

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa informan mahasiswa di Yogyakarta menginterpretasikan metafora visual yang merepresentasikan unsur-unsur fantasi dalam *Webtoon Eleceed* dengan cara yang beragam. Unsur fantasi seperti keanehan, keajaiban, kekuatan yang melampaui realitas, serta tokoh-tokoh dengan identitas unik dipahami sebagai bagian dari strategi visual kreator dalam membangun narasi fantasi-aksi.

Secara umum, seluruh informan mampu menangkap makna dominan yang ingin disampaikan melalui metafora visual, seperti retakan tanah sebagai simbol beban emosional, ledakan energi sebagai representasi kekuatan dan dominasi tokoh, serta efek petir sebagai penanda kecepatan dan identitas karakter. Namun, perbedaan muncul pada cara masing-masing informan menilai dan menyikapi bentuk visualisasi metafora tersebut.

Sebagian informan menunjukkan sikap penerimaan dengan memandang penggunaan metafora visual yang berlebihan sebagai hal yang wajar dan diperlukan dalam genre fantasi untuk memperkuat emosi dan ketegangan cerita. Informan lain berada pada posisi negosiasi, yaitu memahami dan menerima makna fantasi yang disampaikan, tetapi tetap menyadari bahwa visual yang ditampilkan bersifat dilebih-lebihkan. Sementara itu, terdapat informan yang bersikap lebih kritis dengan mempertanyakan konsistensi logika dan kebaruan penggunaan simbol visual dalam narasi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemaknaan metafora visual tidak hanya bergantung pada elemen visual, tetapi merupakan hasil interaksi antara gambar, teks pendukung, serta latar belakang pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh informan. Kehadiran teks dalam panel berperan penting dalam memperjelas makna metafora dan membantu informan memahami unsur fantasi

yang ditampilkan. Dengan demikian, resepsi informan mahasiswa di Yogyakarta terhadap metafora visual dalam *Webtoon Eleceed* menunjukkan bahwa pembaca secara aktif memaknai, menilai, dan merespons unsur fantasi dalam narasi, sesuai dengan preferensi genre dan kerangka berpikir masing-masing.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang diajukan ditujukan untuk pengembangan penelitian sejenis di masa mendatang. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan sikap antar informan, di mana sebagian informan menerima visual fantasi yang ditampilkan sebagai bagian yang wajar dalam genre webtoon aksi, sementara informan lainnya lebih sering mempertanyakan penggunaan visual tersebut dari sisi logika dan kebaruan.

Berkaitan dengan temuan tersebut, penelitian selanjutnya dapat melibatkan informan pembaca *Webtoon Eleceed* yang lebih beragam, misalnya pembaca di luar kalangan mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah perbedaan sikap dalam memaknai metafora visual fantasi juga ditemukan pada kelompok pembaca lain.

Selain itu, penelitian berikutnya dapat membandingkan *Webtoon Eleceed* dengan webtoon lain yang memiliki genre fantasi-aksi. Perbandingan ini diharapkan dapat membantu memahami apakah tanggapan informan terhadap metafora visual lebih dipengaruhi oleh ciri khas visual *Eleceed* atau oleh kebiasaan pembaca dalam mengonsumsi webtoon fantasi secara umum.

Penelitian lanjutan juga disarankan untuk lebih memfokuskan kajian pada alasan di balik perbedaan sikap tersebut, khususnya mengapa sebagian informan menerima penggunaan visual fantasi yang bersifat dramatis, sementara informan lain bersikap lebih kritis terhadap aspek logika dan kebaruan visual. Dengan fokus ini, penelitian selanjutnya dapat memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi resepsi pembaca terhadap metafora visual.

Terakhir, bagi kreator webtoon, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penggunaan metafora visual fantasi. Visual yang dramatis terbukti membantu pembaca memahami emosi dan kekuatan tokoh,

namun variasi bentuk visual tetap diperlukan agar tidak menimbulkan kesan berulang dan tetap dapat diterima oleh pembaca dengan tingkat kekritisian yang berbeda.

